

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan kegiatan penanaman dana/modal pada suatu perusahaan/proyek dengan maksud mendapat manfaat berupa keuntungan di masa yang akan datang. Selaras dengan Gumanti (2011) kegiatan yang dilakukan demi mendapat keuntungan di masa depan dengan berkomitmen atas sumber daya dalam bentuk sejumlah dana. Investasi ini dapat dilakukan pada dua jenis aset, yakni aset *real* berupa tanah, emas, mesin, dan bangunan serta aset finansial berupa deposito, saham, obligasi, dan warrant (Halim, 2015). Seseorang yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Kegiatan investasi ini tidak hanya memberi pengaruh pada diri investor saja namun juga berpengaruh pada perekonomian nasional sebab investasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sundusiyah et al., 2021). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna mendorong optimalisasi peran investasi terutama investasi pada aset finansial. Jika dibandingkan dengan aset real yang membutuhkan modal yang cukup besar, berinvestasi pada aset finansial dapat menjadi pilihan terbaik karena lebih mudah dijangkau dan menawarkan keuntungan yang menarik. Potensi keuntungan investasi akan sangat berguna dalam mengantisipasi terjadinya inflasi setiap tahunnya. Aset finansial menjadi pilihan investasi khususnya di pasar modal yang

memberikan kemudahan akses dan berbagai pilihan produk investasi. Pasar modal diketahui berfungsi penting dan strategis pada perekonomian negara, berperan menjadi fasilitas pembantu memperoleh pendanaan bagi perusahaan yang sudah *go public* (IPO) serta menjadi sarana investasi bagi masyarakat. Perkembangan dan kegiatan dalam pasar modal telah dijamin oleh pemerintah dengan landasan hukum Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal . Hal ini berarti bahwa secara langsung pemerintah telah menjamin keamanan dan kenyamanan semua pihak yang melakukan transaksi di pasar modal.

PT Bursa efek indonesia (BEI) sebagai pihak yang berwenang melaksanakan serta sebagai penyedia sarana transaksi di pasar modal telah mengupayakan berbagai strategi untuk menaikkan jumlah investor di Indonesia. Salah satu program yang diluncurkan sejak 12 November 2015 adalah kampanye “Yuk Nabung Saham” (YNS) dengan maksud membiasakan masyarakat menjadi *investing society*. BEI sedang gencar mengincar kaum muda terutama di kalangan mahasiswa dengan menghadirkan galeri investasi hasil kerja sama BEI dan perguruan tinggi di Indonesia. Hadirnya Galeri Investasi ini diharapkan dapat menarik minat mahasiswa untuk mulai berinvestasi seiring bertambahnya pengetahuan investasi mahasiswa serta diberikannya kesempatan untuk langsung praktik dengan modal minimal yang tidak memberatkan (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Merujuk data dari KSEI (2021) jumlah investor di pasar modal pada 31 Agustus 2021 tembus 6,1 juta *single investor identification* (SID) yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah investor di pasar modal meningkat sebesar 57,2% dibanding akhir tahun 2020, angka ini menunjukkan pertumbuhan pesat investor

baru di Indonesia. Komposisi investor semakin bergerak ke usia muda, sekitar 58,82% investor di pasar modal berusia dibawah 30 tahun, serta 27,59% masih berstatus sebagai pelajar, akan tetapi jumlah investor saat ini hanya 2,25% dari jumlah populasi Indonesia yang mencapai 272 juta jiwa. Perbandingan jumlah investor investor dengan jumlah populasi Indonesia masih rendah serta kalah jauh dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura (Uly, 2020). Meski kepemilikan aset oleh investor domestik atas instrumen investasi yang tersedia di pasar modal telah mencapai 58% (KSEI, 2021), Indonesia masih memiliki potensi besar untuk investor ritel sebagai penyeimbang struktur investasi pasar modal. Perlu ditekankan bahwa sangat penting untuk menaikkan persentase jumlah penduduk yang berinvestasi di pasar modal (investor dalam negeri) demi ketahanan dan pertumbuhan ekonomi terutama saat terjadinya gejolak ekonomi global dan keluarnya investor asing (Sundusiyah et al., 2021).

MNC *Securities* dan Universitas Pendidikan Ganesha telah menjalin kerja sama dengan meresmikan galeri investasi sejak 15 november 2016 yang berlokasi di jalan Udayana Singaraja tepatnya di Gedung Fakultas Ekonomi (*MNC Securities*, 2016). Harapan dari berbagai pihak dengan hadirnya galeri investasi adalah meningkatkan minat investasi dan jumlah mahasiswa yang berinvestasi (Hidayat et al., 2020). Namun pada kenyataanya galeri investasi di Universitas Pendidikan Ganesha masih sepi pengunjung dan masih kurangnya aktivitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari dosen pembina kelompok studi pasar modal (KSPM) FE Undiksha, tahun 2021 jumlah akumulatif pengunjung galeri investasi hanya 80 mahasiswa atau 2,47% dari 3.235 mahasiswa aktif fakultas ekonomi. Jumlah

pengunjung yang sangat sedikit tersebut dapat mengindikasikan minat investasi mahasiswa masih relatif rendah (Sriasih & Wahyuni, 2020).

Mahasiswa aktif FE yang tercatat sebagai investor di pasar modal secara keseluruhan pada tahun 2021 melalui galeri investasi hanya berjumlah 65 mahasiswa, jumlah ini diperoleh dari dokumen galeri investasi dan dikonfirmasi oleh Bapak Yudha selaku petugas MNC *Securities*. Dosen pembina KSPM menjelaskan bahwa seluruh mahasiswa tersebut adalah mahasiswa anggota KSPM, namun ada beberapa mahasiswa yang memilih untuk membuka rekening investasi secara *online* melalui aplikasi investasi dari perusahaan sekuritas lain. Jumlah ini dapat dikategorikan sangat rendah dibandingkan dengan jumlah mahasiswa aktif, selaras dengan penelitian Riastuti & Sujana (2020) menyatakan eksistensi/keberadaan galeri investasi direspon oleh mahasiswa FE pada kategori kurang baik sebab minimnya sosialisasi dan kurangnya petugas yang kompeten di bidangnya.

Di masa pandemi covid-19 galeri investasi memang sepi pengunjung dan tidak ada aktivitas sebab semua kegiatan perkuliahan diadakan secara daring (*online*). Meski demikian seiring berkembangnya teknologi, informasi dan transaksi investasi tidak harus dilakukan secara *offline* di galeri investasi tetapi sudah bisa dilakukan secara *full online* pada aplikasi investasi *online* dengan segala kemudahannya dari berbagai perusahaan sekuritas. Perubahan aktivitas dari *offline* ke *online* ini akan semakin meningkatkan minat mahasiswa berinvestasi karena hal ini menjadi daya tarik bagi mahasiswa yang ingin serba mudah, cepat, dan praktis.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 15 mahasiswa fakultas ekonomi, diperoleh hasil bahwa mereka semua tidak asing dengan istilah

investasi karena mereka telah mendapatkan mata kuliah yang membahas investasi secara umum maupun mendetail, serta mudahnya akses informasi terkait investasi dari buku dan internet. Mereka juga setuju bahwa investasi itu penting dalam perekonomian secara mikro dan makro. Seluruh responden wawancara menyatakan bahwa mereka tertarik untuk berinvestasi sebab mereka ingin mempraktekan ilmu yang dimiliki, akan tetapi 9 mahasiswa mengaku belum berani memulai dan masih melakukan berbagai pertimbangan dengan mempelajari investasi lebih detail sampai merasa benar-benar yakin, sedangkan sisanya sebanyak 6 mahasiswa sudah berani mulai berinvestasi secara *online* sambil tetap memperdalam ilmu investasi dengan *learning by doing*. Variabel yang memengaruhi minat investasi dan dominan disebutkan dalam hasil wawancara tersebut adalah pengetahuan, keuntungan, risiko, modal, kemudahan aplikasi investasi, dan *influencer*. Selanjutnya peneliti melakukan kajian literatur dan menemukan teori serta penelitian relevan terkait minat investasi, sehingga dapat dijelaskan dengan detail kesenjangan antara harapan dan kenyataan serta kesenjangan hasil penelitian sebelumnya (*research gap*) terkait topik penelitian ini.

*Theory of Planned of Behavior* adalah teori perilaku terencana yang menyatakan jika niat seseorang dalam berperilaku dapat diprediksi dari sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*) yang hasilnya memberikan prediksi dengan akurasi tinggi (Ajzen, 1991). Teori ini memberikan kerangka konseptual yang berfungsi dalam menangani kompleksitas perilaku sosial. Penerapan teori perilaku terencana pada bidang minat tertentu dapat menyediakan sejumlah informasi yang berguna sebagai upaya memahami minat

dari perilaku tersebut (Ajzen, 2020). Selanjutnya tiga aspek utama dari teori perilaku terencana menjadi dasar dalam penelitian ini untuk menurunkan variabel secara lebih spesifik untuk diuji pengaruhnya terhadap minat investasi seseorang (Mahardhika & Zakiyah, 2020). Variabel spesifik tersebut meliputi pengetahuan investasi, *return*, risiko, modal minimal, kemudahan aplikasi investasi *online*, dan *social media influencer*.

Pengetahuan Investasi menurut penelitian Njuguna et al (2016) dan Marlin (2020) menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi minat investasi. Selaras dengan pendapat Pajar (2017) pengetahuan investasi ialah pengetahuan basis mengenai investasi yang amat bermanfaat dalam berinvestasi serta memiliki efek positif pada minat. Mahasiswa memperoleh berbagai fasilitas pendukung untuk mendapatkan pengetahuan investasi, khususnya mahasiswa di Fakultas Ekonomi. Fasilitas itu berupa mata kuliah tentang investasi dan hadirnya galeri investasi untuk mengakses informasi tentang investasi. Pengetahuan investasi akan secara sadar memberikan dorongan berupa minat untuk melakukan investasi sesuai dengan sikap terhadap perilaku dalam *theory of planned behavior*. Menurut Monica (2020) pengetahuan investasi harus dimiliki sebelum mengambil keputusan memulai investasi agar terhindar dari potensi kerugian yang besar. Bertolak belakang dengan temuan Isticharoh (2019) dan Aini et al (2019) bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh.

Investasi dilaksanakan oleh seseorang dengan harapan mendapatkan keuntungan (*return*) yang tinggi. Pemilihan instrumen investasi mempertimbangkan perhitungan nilai *return* yang diharapkan terhadap modal dan kemungkinan risikonya (Chandra, 2016). *Return* dan risiko memiliki hubungan

yang searah sebab bila potensi *return* tinggi maka diikuti oleh kemungkinan risiko yang tinggi pula (Lubis, 2016). Pandangan investor terhadap risiko akan menentukan keputusan investasi dalam rentan waktu pendek maupun panjang. Variabel *return* serta risiko ini bersangkutan dengan sikap terhadap perilaku dalam *TPB*. Patrianissa (2018) menerangkan *return* dan risiko menjadi aspek yang memengaruhi minat berinvestasi di pasar modal. Hasil ini didukung oleh penelitian Deviyanti et al (2017) minat investasi dipengaruhi secara positif oleh *return*, sedangkan hal berbeda diperoleh Wulandari et al (2017). Pada akhirnya investasi merupakan keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan dan kesiapan. Jika ingin memperoleh *return* maka harus siap dengan kemungkinan risiko akan tetapi bila memiliki strategi dan pertimbangan yang matang, risiko sebenarnya bukanlah hal yang menakutkan.

Investasi memerlukan dana sebagai modal yang jumlah minimalnya bervariasi sesuai dengan kebijakan yang berlaku pada masing-masing perusahaan sekuritas. Modal minimal untuk memulai investasi hanya Rp. 100.000,- yang terbilang cukup terjangkau oleh berbagai kalangan khususnya mahasiswa (IDX, 2017). Menurut Wulandari et al (2017) dan (Faizal, 2020) modal minimal berpengaruh pada minat investasi, perbedaan temuan diperoleh Monica (2020) minat investasi tidak dipengaruhi oleh modal minimal karena mahasiswa yang menaruh minat pada investasi akan tetap mulai berinvestasi berapapun modal minimal yang ditetapkan. Pada kenyataannya mayoritas mahasiswa berada dalam keadaan bergantung pada uang saku pemberian orang tua sebab tak punya pendapatan tetap (Sriasih & Wahyuni, 2020). Modal minimal relatif rendah membantu mahasiswa membangun kebiasaan investasi sehingga berdampak positif

pada masa kini dan masa depan. Variabel modal minimal ini sesuai dengan kontrol perilaku persepsi terhadap kemudahan dalam melakukan suatu perilaku.

Perkembangan IPTEK telah menghadirkan berbagai aplikasi investasi *online* dengan segala macam kemudahannya (Ummah et al., 2021). Terdapat aplikasi investasi *online* khusus reksadana seperti aplikasi Bareksa dan Bibit, ada juga aplikasi investasi *online* lengkap yang melayani transaksi reksadana dan saham seperti IPOT dan Ajaib. Semua aplikasi investasi tersebut memberikan berbagai kemudahan pada penggunaannya, seperti kemudahan akses versi *android* dan *web* serta berbagai fitur pendukung yang menjadi unggulan dari masing-masing aplikasi. Pendaftaran akun untuk mulai berinvestasi dapat dilakukan secara *full online*. Berdasarkan penelitian Manuel (2019) kemudahan aplikasi investasi *online* berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Variabel ini sesuai dengan kontrol perilaku persepsi atas kemudahan dan pendukung dilakukannya perilaku dalam TPB.

*Social Media Influencer* merupakan seseorang yang berpengaruh di *social media* seperti Instagram, Youtube, dan TikTok dengan pengikut (*followers*) ratusan ribu hingga jutaan akun aktif (Duffy, 2020). Di era serba digital ini, kaum milenial dan gen Z tentu lebih aktif di *social media* dan bisa dipastikan sebagian besar kaum muda mengikuti setidaknya satu orang *social media influencer* yang paling disukai. Sesuai namanya aktivitas yang dilakukan para *influencer* tersebut akan memberikan dampak secara langsung maupun tak langsung pada para pengikutnya (Senft, 2013). Variabel *social media influencer* ini sesuai dengan norma subjektif dalam TPB yang mengacu pada lingkungan sosial atau keyakinan terhadap pendapat orang-orang yang dipercaya. Sejak 2019 BEI telah mengajak *Influencer* memberikan edukasi



tentang investasi pada pengikutnya sehingga dapat meningkatkan minat berinvestasi di pasar modal (IDX, 2019). Berbagai perusahaan sekuritas mulai bekerjasama dengan para *Influencer* yang dianggap *capable* menjadi *brand ambassador* maupun menjadi pembicara dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan sekuritas dan promosi pada kaum muda, seperti PT Indo Premier Sekuritas dengan Raditya Dika dan Ajaib sekuritas dengan Felicia Putri Tjiasaka. Mahasiswa yang termasuk generasi Z ini akan lebih mudah dipengaruhi oleh para *social media influencer* yang disukai dan dijadikan panutannya. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Desyana (2020) bahwa *social media influencer* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti et al (2017) menyatakan variabel yang berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham adalah persepsi *return*. Selain itu, variabel modal minimal juga berperan penting (Wulandari et al., 2017). Selanjutnya penelitian yang sama dilakukan oleh Sriasih & Wahyuni (2020) menunjukkan pengetahuan investasi, modal minimal, dan kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Ketiga penelitian tersebut hanya dilakukan pada mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Undiksha, belum ada penelitian yang dilakukan pada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang terdiri dari berbagai program studi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa adanya *research gap* dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Maka, peneliti akan melakukan pengujian kembali variabel penelitian yang mempengaruhi minat investasi dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Investasi, *Return*, Risiko,

Modal Minimal, Kemudahan Aplikasi Investasi *Online*, dan *Social Media Influencer* Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Persentase jumlah investor di Indonesia berada pada kategori rendah dibandingkan dengan jumlah populasi Indonesia. Meskipun pasar modal sudah setengahnya dikuasai investor lokal daripada investor asing, Indonesia masih tetap memiliki potensi besar bagi investor lokal.
2. Kurangnya praktik mahasiswa dalam memulai investasi meski telah memiliki informasi dasar tentang investasi.
3. Galeri Investasi yang sepi pengunjung dan terlihat tidak aktif.
4. Kebanyakan mahasiswa ingin mendapatkan *return* yang tinggi akan tetapi tidak berani menghadapi risiko.
5. Mayoritas mahasiswa masih menjadi tanggungjawab orang tua dan hidup hanya mengandalkan uang saku sebab belum bekerja dan memiliki penghasilan tetap.
6. Kemajuan teknologi telah berhasil menciptakan aplikasi investasi *online* dengan berbagai kemudahannya, namun belum diiringi dengan pemahaman mengenai investasi dan pasar modal.
7. Kebanyakan mahasiswa mengikuti setidaknya satu orang *influencer* di *social media*. Saat *influencer* tersebut membahas tentang investasi mahasiswa cenderung terpengaruhi, serta memiliki rasa ingin tahu dan rasa ingin mengikuti yang tinggi.

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian akan menjadi lebih sempurna dan mendalam apabila memfokuskan pada faktor-faktor tertentu yang penting. Maka, peneliti membatasi masalah dengan hanya menggunakan enam faktor, yaitu pengetahuan investasi, *return*, risiko, modal minimal, kemudahan aplikasi investasi *online*, dan *social media influencer*. Penelitian juga memfokuskan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha.

### 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?
2. Apakah *return* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?
3. Apakah risiko berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?
4. Apakah modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?
5. Apakah kemudahan aplikasi investasi *online* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?
6. Apakah *social media influencer* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?
7. Apakah pengetahuan investasi, *return*, risiko, modal minimal, kemudahan aplikasi investasi *online*, dan *social media influencer* secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
2. Pengaruh *return* terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
3. Pengaruh risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
4. Pengaruh modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
5. Pengaruh kemudahan aplikasi investasi *online* terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
6. Pengaruh *social media influencer* terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
7. Pengaruh pengetahuan investasi, *return*, risiko, modal minimal, kemudahan aplikasi investasi *online*, dan *social media influencer* secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa ilmu dan wawasan mengenai pengaruh pengetahuan investasi, *return*, risiko, modal minimal, kemudahan aplikasi investasi *online*, dan *social media influencer* terhadap minat investasi mahasiswa yang diuji berdasarkan *theory of planned behavior*.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memperdalam wawasan penulis mengenai minat investasi.

### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini akan memberikan informasi dan data-data *update* sebagai bahan bacaan guna meningkatkan wawasan terkait minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha.

### c. Bagi Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam menyiapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa.

### d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan kepustakaan mahasiswa, serta informasi bagi universitas untuk dapat meningkatkan minat investasi mahasiswanya.

